

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DALAM PEMESANAN BARANG DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

Arif Yuniansah¹, Dwi Yulistiyanti², Herlinda³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Raya Tengah No.80, Kel. Gedong, kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur
arifyuniansah12@gmail.com¹, unindra.dwiyulist@gmail.com²,
herlindasaid72@gmail.com³

Abstrak

Dalam menentukan harga pokok produksi yang telah dibuat, CV Alam Kencana Mebel masih menggunakan perhitungan manual yang bisa berpotensi kesalahan dalam menentukan biaya produksi dan biaya lainnya sehingga menyebabkan perhitungan biaya yang tidak optimal, dan dapat berakibat besar pada kerugian. Implementasi algoritma metode Activity Based Costing (ABC) dalam pengembangan sistem pendukung keputusan dapat mengidentifikasi dan menetapkan biaya untuk aktivitas overhead, kemudian menetapkan biaya tersebut untuk suatu produk. Metode Activity Based Costing mempunyai hubungan antara biaya, aktivitas overhead, dan produk yang akan diproduksi, untuk dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aktivitas - aktivitas dan berbagai biaya yang bersesuaian. Hasil penelitian ini adalah sebuah program aplikasi sistem pendukung keputusan perhitungan biaya produksi dalam pemesanan barang menggunakan metode ABC yang bertujuan menghasilkan harga produk yang lebih akurat. Dengan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan mark up yang tepat, perusahaan dapat menentukan harga jual produk yang akurat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Overhead, *Activity Based Costing*

Abstract

In determining the cost of production, CV Alam Kencana Mebel still practices manual calculations which potentially causes errors in determining production costs and other costs, affecting not optimal cost calculations, and resulting in large losses. Implementation of the Activity Based Costing (ABC) method algorithm in the development of decision support systems can identify and assign costs for overhead activities, then assign these costs to a product. The Activity Based Costing method has a relationship between costs, overhead activities, and products to be produced, to be able to identify and classify activities and various costs accordingly. The results of this study are a decision support system application program for calculating production costs in ordering goods using the ABC method which aims to produce more accurate product prices. By calculating the cost of production and setting the right mark-up, the company can determine an accurate product selling price.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Overhead, Activity Based Costing*

PENDAHULUAN

Penentuan harga jual produk merupakan faktor yang sangat krusial dalam menjaga kelangsungan organisasi industri produksi mebel yang melibatkan pertimbangan terkait target laba, risiko bisnis, dan stabilitas usaha. Beberapa hal yang perlu diperhatikan mencakup faktor pelanggan, persaingan, biaya produksi dan operasional, serta manfaat bisnis yang dihasilkan. Pelaku usaha memiliki beberapa variasi dalam menentukan biaya pokok produksi, yang secara langsung mempengaruhi biaya pokok satuan unit produksi. Hal ini dilakukan untuk menentukan harga jual yang dapat mencapai target laba dari penjualan pada berbagai kelompok produk yang diproduksi. Metode penentuan harga pokok produksi merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menghitung unsur-unsur biaya yang akan dimasukkan ke dalam biaya produksi. Dalam proses perhitungan tersebut, pelaku usaha menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda untuk menghitung unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. CV Alam Kencana Mebel merupakan usaha UMKM yang bergerak dibidang produksi mebel yang menjual jasa pembuatan berbagai produk seperti kursi, meja, lemari, pintu, kusen, dan sebagainya. Semua produk yang dibuat mengunakan sistem Made To Order sehingga

memungkinkan konsumen untuk memilih desain produk sesuai dengan keinginannya. Untuk mengatasi hal tersebut digunakan Metode ABC (Activity-Based Costing) yang menawarkan pendekatan di mana alokasi overhead didasarkan pada proporsi persentase terhadap biaya lainnya atau aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi barang, bukan hanya pada produk itu sendiri. Konsep ini memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab langsung terjadinya biaya (cost driver) daripada hanya mempertimbangkan produknya. Dengan menerapkan konsep ini, keputusan yang diambil dapat lebih akurat dan perusahaan dapat menghindari kerugian [1].

PENELITIAN YANG RELEVAN

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sebuah sistem komputer yang terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi satu sama lain: komponen bahasa, komponen pengetahuan, dan komponen penanganan masalah. SPK ini menggunakan data dan model pengambilan keputusan untuk membantu dalam memecahkan masalah terstruktur dan semi-terstruktur, serta mendukung proses pengambilan keputusan [2]. Biaya produksi merupakan jumlah nilai ekonomi yang harus dikorbankan dalam proses pembuatan suatu barang. Selain itu, biaya produksi juga mencakup pengeluaran yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biasanya, biaya produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung mencakup semua bahan mentah yang secara langsung terlibat dalam pembentukan dan penyusunan produk akhir, dan dihitung secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung merujuk pada pekerja yang melakukan konversi langsung dari bahan baku menjadi produk jadi, dan biaya mereka dapat secara tepat dialokasikan ke produk tertentu. Sementara itu, overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke hasil produksi spesifik [3]. Biaya overhead pabrik merupakan pengeluaran yang terpisah dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik sering kali diabaikan dan dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan dan omset perusahaan. Namun, kenyataannya adalah biaya overhead pabrik memiliki peranan yang sangat penting dalam penghitungan dan penentuan biaya produksi suatu produk guna menghindari kerugian akibat kesalahan perhitungan [4]. Metode Activity Based Costing (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan biaya produksi yang terkait dengan produk yang dihasilkan dengan cara mengidentifikasi biaya yang timbul akibat adanya proses produksi. Dalam metode ABC, perhitungan biaya produksi dilakukan dengan mengalokasikan biaya pada setiap aktivitas yang terlibat, dengan alokasi yang berbeda-beda untuk setiap aktivitasnya [5]. Activity Based Costing (ABC) bekerja dengan fokus pada aktivitas yang terjadi dalam siklus produksi. Ini dikarenakan output (baik produk maupun layanan) membutuhkan aktivitas tertentu untuk diproduksi, dan aktivitas tersebut mengonsumsi sumber daya. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara cost driver dengan aktivitas. Dengan menggunakan Activity Based Costing, pengalokasian sumber daya dapat dilakukan dengan lebih baik. Metode ABC menghubungkan sumber daya yang dikonsumsi dengan aktivitas yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan produk atau layanan. Dengan demikian, Activity Based Costing dapat memberikan perkiraan biaya maksimum yang diperlukan untuk memproduksi satu produk atau layanan [6].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu kuantitatif, adapun langkah - langkah dalam menyelesaikan sebuah kasus dengan metode *activity based costing* adalah sebagai berikut : [7].

1. Pengumpulan data - data biaya sesuai dengan perusahaan.
2. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas.
3. Menentukan cost driver yang tepat untuk masing – masing aktivitas.

4. Menentukan cost pool yang homogen.
5. Menentukan tarif kelompok.

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Cost Pool}}{\text{Cost Driver}}$$

6. Pembebanan biaya overhead pabrik.

$$\text{Biaya Overhead Pabrik (Pembebanan)} = \text{Pool Rate} \times \text{Cost Driver}$$

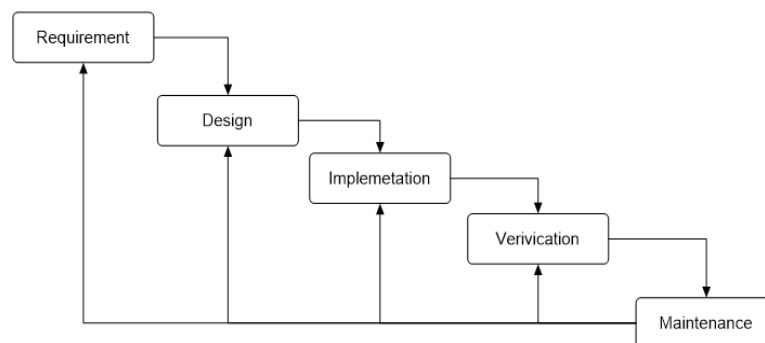
7. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode activity based costing.

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BBP} + \text{BOP}$$

Keterangan: HPP = Harga Pokok Produksi
BBB = Biaya Bahan Baku
BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
BBP = Biaya Bahan Penolong
BOP = Biaya Overhead Pabrik

METODE PENGEMBANGAN SISTEM

Metode yang digunakan pada pengembangan sistem ini adalah Model Waterfall. Model ini mengadopsi pendekatan sistematis dan berurutan. Tahap-tahap dalam model ini dimulai dari perencanaan hingga pengelolaan (maintenance) dan dilakukan secara bertahap [8].



Gambar 1. Metode *Waterfall*
(Sumber : Wahid, 2020)

1. *Requirement*
Pada tahap ini, pengembang sistem perlu berkomunikasi dengan tujuan memahami harapan pengguna terhadap perangkat lunak dan juga batasan yang terkait.
2. *Design*
Pembuatan desain sistem memiliki peranan penting dalam pengembangan sistem informasi atau perangkat lunak.
3. *Implementation*
Pada tahap ini, desain yang telah dibuat akan diwujudkan dalam bentuk kode program.
4. *Verivication*
Pada tahap ini, pengujian difokuskan pada aspek internal logika perangkat lunak, fungsi eksternal, dan deteksi kemungkinan kesalahan, baik dalam pembuatan kode maupun pemeriksaan apakah aplikasi berfungsi dengan baik sesuai harapan.
5. *Maintenance*
Pada tahap *maintenance* merupakan suatu proses yang penting dalam pengembangan dan pengelolaan aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan harga pokok produksi dan menghitungnya dengan metode activity based costing sebagai berikut :

1. Pengumpulan data-data biaya sesuai dengan perusahaan.

Untuk data-data biaya didapatkan dari hasil wawancara kepada pengelola perusahaan tersebut.

Tabel 1. Data Produksi

Produk	Jenis Kayu	Harga	Satuan	Pemakaian	Biaya Bahan Baku / Unit
1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm	Jati	Rp 500.000	Balok	3	Rp 1.275.000
	Kamper	Rp 320.000	Balok	3	Rp 816.000
	Meranti	Rp 250.000	Balok	3	Rp 637.500
Lemari 2 Pintu uk.150cm x 200cm	Jati	Rp 633.000	Papan	3	Rp 1.899.000
	Kamper	Rp 530.000	Papan	3	Rp 1.590.000
	Meranti	Rp 460.000	Papan	3	Rp 1.380.000
Daun Pintu uk. 90cm x 200cm	Jati	Rp 633.000	Papan	3	Rp 1.899.000
	Kamper	Rp 530.000	Papan	3	Rp 1.590.000
	Meranti	Rp 460.000	Papan	3	Rp 1.380.000
Kusen Pintu uk.100cm x 210cm	Jati	Rp 500.000	Balok	1,3	Rp 650.000
	Kamper	Rp 320.000	Balok	1,3	Rp 416.000
	Meranti	Rp 250.000	Balok	1,3	Rp 325.000

Tabel 2. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

Aktivitas	Upah Kerja /Hari	1 Set Meja Kursi uk. 120cm x 85cm	Lemari 2pintu uk.150cm x 200cm	Daun Pintu uk. 90cm x 200cm	Kusen Pintu uk.100cm x 210cm
Pemotongan	Rp 50.000	1 hari	2 hari	1 hari	1 hari
Pengamplasan	Rp 50.000	1 hari	2 hari	1 hari	1 hari
Perakitan	Rp 67.000	3 hari	3 hari	2 hari	2 hari
Finishing	Rp 67.000	7 hari	7 hari	3 hari	3 hari
Pengiriman	Rp 50.000	1 hari	1 hari	1 hari	1 hari

Tabel 3. Data Biaya Bahan Penolong

Produk	Bahan Penolong	Harga Bahan Penolong	Pemakaian	Biaya Bahan Penolong / Unit
1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm	Paku	Rp 25.000 /kg	0,25	Rp 6.250
	Lem	Rp 35.000 /kg	0,5	Rp 17.500
	Amplas	Rp 13.000 /m	1	Rp 13.000
Lemari 2 Pintu uk.150cm x 200cm	Melamin	Rp 65.000 /liter	1	Rp 65.000
	Paku	Rp 25.000 /kg	1	Rp 25.000
	Lem	Rp 35.000/kg	2,5	Rp 87.500
Daun Pintu uk. 90cm x 200cm	Amplas	Rp 13.000/m	1,5	Rp 19.500
	Melamin	Rp 65.000/ liter	3	Rp 195.000
	Paku	Rp 25.000/kg	0,04	Rp 1.000
Kusen Pintu uk.100cm x 210cm	Lem	Rp 35.000/kg	2	Rp 70.000
	Amplas	Rp 13.000/m	1,5	Rp 19.500
	Melamin	Rp 65.000 / liter	2	Rp 70.000
Kusen Pintu uk.100cm x 210cm	Paku	Rp 25.000 /kg	0,04	Rp 1.000
	Lem	Rp 35.000 /kg	2	Rp 70.000
	Amplas	Rp 13.000 /kg	1,5	Rp 19.500
	Melamin	Rp 65.000 /liter	0,5	Rp 32.500

Tabel 4. Data Biaya Listrik dan Pengiriman

Biaya Listrik	Biaya Pengiriman
Rp 350.000 /Bulan	Rp 50.000 /Unit

- Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas.
Aktivitas dapat ditentukan dengan menyesuaikan aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan.

Tabel 5. Klasifikasi Aktivitas 1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm

Level Aktivitas	Aktivitas	Komponen Biaya Overhead Pabrik
Aktivitas Berlevel Unit	Pemotongan	Biaya Listrik
	Pengamplasan	Biaya Listrik
	Perakitan	Biaya Listrik
Aktivitas Berlevel Produk	Finishing	Biaya Listrik
	Pengiriman	Biaya Kendaraan

- Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing – masing aktivitas.
Cost driver adalah sebagai dasar alokasi biaya untuk melakukan suatu aktivitas.

Tabel 6. Cost driver 1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm

Aktivitas	Komponen Biaya Overhead Pabrik	Cost driver	1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm
Pemotongan	Biaya Listrik	Jumlah Kwh	8 Kwh
Pengamplasan	Biaya Listrik	Jumlah Kwh	8 Kwh
Perakitan	Biaya Listrik	Jumlah Kwh	24 Kwh
Finishing	Biaya Listrik	Jumlah Kwh	56 Kwh
Pengiriman	Biaya Kendaraan	Jumlah Pengiriman	1 Kali

- Menentukan *Cost Pool* yang homogen.
Dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan cost pool yang terlalu banyak.

Tabel 7. Biaya *Cost Pool* 1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm

Cost pool	Aktivitas	Biaya Overhead Pabrik	Cost driver	Jumlah Cost pool
Cost pool 1	Pemotongan	Biaya Listrik	Jumlah KWH	Rp 12.000
Cost pool 2	Pengamplasan	Biaya Listrik	Jumlah KWH	Rp 12.000
Cost pool 3	Perakitan	Biaya Listrik	Jumlah KWH	Rp 36.000
Cost pool 4	Finishing	Biaya Listrik	Jumlah KWH	Rp 84.000
Cost pool 5	Pengiriman	Biaya Kendaraan	Jumlah Pengiriman	Rp 50.000

- Menentukan Tarif Kelompok.
Tarif biaya *overhead* pabrik per unit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas

Tabel 8. Pool Rate 1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm

Aktivitas	Cost pool	Tarif Cost pool	Cost driver	Tarif Pool Rate
Pemotongan	Cost pool 1	Rp 12.000	8 Kwh	Rp 1.500
Pengamplasan	Cost pool 2	Rp 12.000	8 Kwh	Rp 1.500
Perakitan	Cost pool 3	Rp 36.000	24 Kwh	Rp 1.500
Finishing	Cost pool 4	Rp 84.000	56 Kwh	Rp 1.500
Pengiriman	Cost pool 5	Rp 50.000	1 Kali	Rp 50.000

- Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik
Pembebanan dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Tabel 9. BOP 1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm

Aktivitas	Biaya Overhead Pabrik	Pool Rate	Cost driver	Jumlah Biaya
Pemotongan	Biaya Listrik	Rp 1.500	8 Kwh	Rp 12.000
Pengamplasan	Biaya Listrik	Rp 1.500	8 Kwh	Rp 12.000
Perakitan	Biaya Listrik	Rp 1.500	24 Kwh	Rp 36.000
Total Aktivitas Level Unit				Rp 60.000
Finishing	Biaya Listrik	Rp 1.500	56 Kwh	Rp 84.000
Pengiriman	Biaya Kendaraan	Rp 50.000	1 Kali	Rp 50.000
Total Aktivitas Level Produk				Rp 134.000
Total BOP 1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm /Unit				Rp 194.000

7. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*. Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Harga Pokok Produksi *Activity Based Costing*

Produk	Jenis Kayu	BBB	BTKL	BBP	BOP	HPP ABC
1 Set Meja Kursi uk.120cm x 85cm	Jati	Rp 1.275.000	Rp 820.000	Rp 101.750	Rp 194.000	Rp 2.390.750
	Kamper	Rp 816.000	Rp 820.000	Rp 101.750	Rp 194.000	Rp 1.931.750
	Meranti	Rp 637.500	Rp 820.000	Rp 101.750	Rp 194.000	Rp 1.753.250

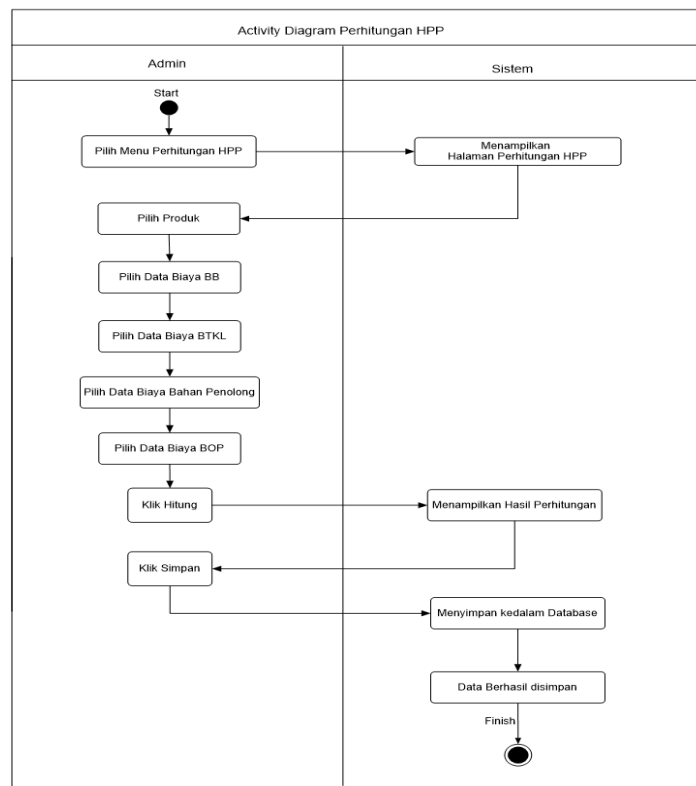
Dari perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* dari hasil penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya *overhead* pabrik, dan menghasilkan harga pokok produksi.

Use Case Diagram



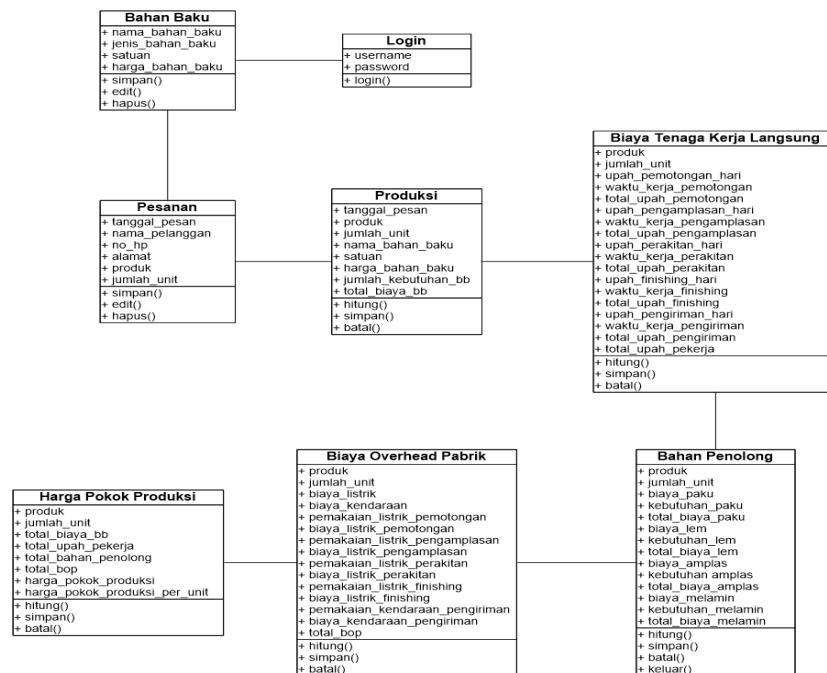
Gambar 2. Use Case Diagram
 (Sumber: Arif Yuniansyah, 2023)

Activity Diagram



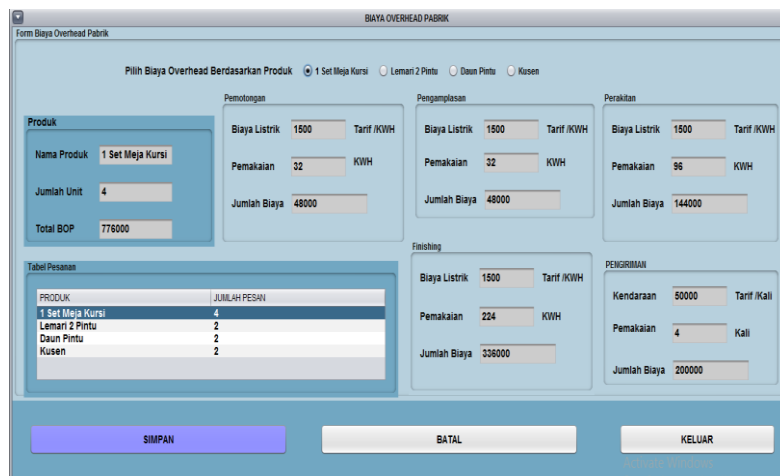
Gambar 3. Activity Diagram
 (Sumber: Arif Yuniansyah, 2023)

Class Diagram



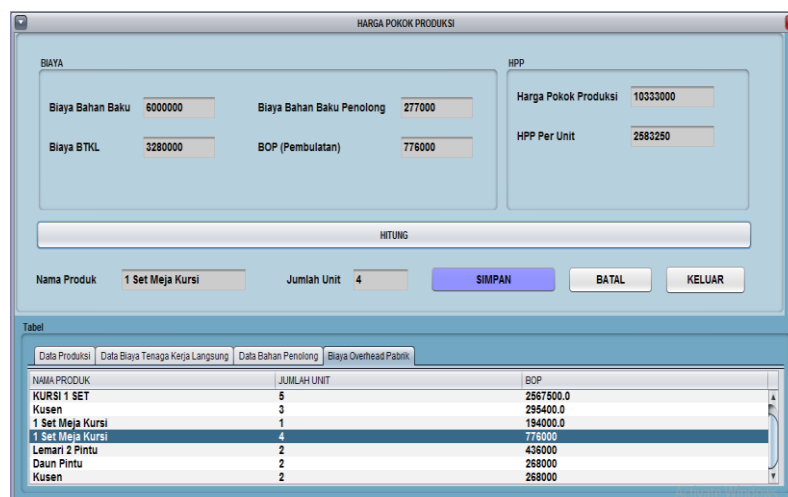
Gambar 4. Class Diagram
 (Sumber: Arif Yuniansyah, 2023)

Tampilan Layar



Gambar 5. Biaya Overhead Pabrik
 (Sumber: Arif Yuniansyah, 2023)

Gambar di atas adalah form biaya *overhead* pabrik yang berisikan Nama Produk, jumlah Unit, Biaya Listrik Pemotongan, Pemakaian Pemotongan, Jumlah Biaya Pemotongan, Biaya Listrik Pengamplasan, Pemakaian Pengamplasan, Jumlah Biaya Pengamplasan, Biaya Listrik Perakitan, Pemakaian Perakitan, jumlah Biaya Perakitan, Biaya Listrik Finishing, Pemakaian Finishing, Jumlah Biaya Finishing, Biaya Kendaraan, Pemakaian Kendaraan, Jumlah Biaya Pengiriman, Total BOP.



Gambar 6. Harga Pokok Produksi
 (Sumber: Arif Yuniansyah, 2023)

Gambar diatas adalah form harga pokok produksi yang berisikan nama produk, jumlah unit, biaya bahan baku, biaya btkl, biaya bahan penolong, biaya *overhead* pabrik, harga pokok produksi, hpp per unit.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini dengan dibuatnya Sistem Pendukung Keputusan Perhitungan Biaya Produksi Dalam Pemesanan Barang Pada CV. Alam Kencana Mebel Dengan Metode *Activity Based Costing* Berbasis Java sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam aplikasi ini memungkinkan CV. Alam Kencana Mebel dapat mengalokasikan biaya produksi secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi, seperti aktivitas pemotongan, pengamplasan, perakitan, finishing, dan pengiriman.

2. Implementasi *Activity Based Costing* pada perhitungan biaya produksi ini memiliki beberapa tahapan secara berturut-turut antara lain penentuan jenis produk yang akan diproduksi, jumlah produk yang akan diproduksi, upah pekerja, biaya bahan penolong, dan biaya overhead pabrik. Biaya yang ditetapkan disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam suatu produksi, seperti aktivitas pemotongan, pengamplasan, perakitan, finishing, dan pengiriman. Dengan data-data yang sudah diperoleh, lalu diolah menjadi suatu hasil berupa harga pokok produksi atau harga jual dari produk tersebut.
3. Dengan sistem aplikasi yang telah dibuat oleh peneliti, CV. Alam Kencana Mebel dapat membuat laporan hasil perhitungan biaya produksi dengan akurat. Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi ini juga dapat membantu pengelola CV. Alam Kencana Mebel untuk membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan data-data yang telah diolah oleh sistem aplikasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kusumaningtyas and R. I. Haqqi, "Activity-Based Costing System dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri)," *J. Akunt. Ekon. FE. UN PGRI Kediri*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2017.
- [2] K. Kusmanto, M. B. K. Nasution, S. Suryadi, and A. Karim, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Rekomendasi Kelayakan nasabah Penerima Kredit Menerapkan Metode MOORA dan MOOSRA," *Build. Informatics, Technol. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 1284–1292, 2022, doi: 10.47065/bits.v4i3.2610.
- [3] C. FWorotitjan, J. Morassa Penerapan Konsep Sunk, C. Riedel Fredrik Worotitjan, J. Morassa, F. Ekonomi Dan Bisnis, and J. Akuntansi, "Analysis of Production Cost in Pt. Manado Nusantara Informasi (Koran Sindo)," *Maret*, vol. 4, no. 1, pp. 974–981, 2016.
- [4] H. Nainggolan and S. Patimah, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur," *METHOSIKA J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 4, no. 1, pp. 19–33, 2020, doi: 10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33.
- [5] L. Ismayeni, M. Nugraha, S. Suryani, and L. H. Suriyanti, "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada UD Bersama," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 1, pp. 598–607, 2020, [Online].
- [6] W. O. Kurniawan, "Penerapan Metode Abc (Activity Based Costing) Dalam Menentukan Harga Jual Kamar Hotel 'X' (Studi Pada Salah Satu Hotel Berbintang Di Surabaya)," *J. Econ. Dev. Issues*, vol. 2, no. 02, pp. 32–42, 2019, doi: 10.33005/jedi.v2i02.35.
- [7] F. M. W. & H. Basri, "Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–59, 2016.
- [8] A. Wahid Abdul, "Analisis Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Informasi," *J. Ilmu-ilmu Inform. dan Manaj. STMIK*, no. November, pp. 1–5, 2020.